

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *FLIP CHART* DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

Ubaidillah, Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Jawa Timur

E-mail: ubaidillah@insida.ac.id

Najwa Putri Lestari, Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Jawa Timur

E-mail: najwaputtrilestari20@gmail.com

Tiara Vilandasari, Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Jawa Timur

E-mail: tiaravilansari@gmail.com

Shofi'auna Nazlah, Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Jawa Timur

E-mail: shofiaunanazla@gmail.com

Aisyah Rizkya Azzahro, Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Jawa Timur

E-mail: aisyahrizkyaazzahro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran karena guru menyampaikan materi secara klasikal dengan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab sehingga hasil belajar masih banyak yang belum tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan media Flip Chart dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kegunaan penelitian ini memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran IPA, sebagai salah satu model pembelajaran alternatif untuk proses pembelajaran IPA di sekolah, sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan menjadikan pengalaman untuk dijadikan bekal sebelum terjun dalam dunia pendidikan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini siswa kelas VI yang berjumlah 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sangat menunjang dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas sangatlah antusias dikarenakan para siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan hanya dengan ceramah saja. Hasil belajar siswa menerapkan media Flips Chart pada materi "bunga sepatu" di kelas membuat siswa lebih senang dan menjadikan pembelajaran di kelas menjadi efektif.

Kata Kunci: *Flip Chart*, Minat Baca, Pembelajaran Efektif.

PENDAHULUAN

Saat ini minat baca masih menjadi pekerjaan rumah yang belum

terselesaikan bagi bangsa Indonesia. Berbagai program telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca

masyarakat. Pemerintah, praktisi pendidikan, LSM dan masyarakat yang peduli pada kondisi minat baca saat ini telah melakukan berbagai kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan apresiasi masyarakat untuk membaca, akan tetapi berbagai program tersebut belum memperoleh hasil maksimal.

Untuk mewujudkan bangsa berbudaya baca, maka bangsa ini perlu melakukan pembinaan minat baca anak. Pembinaan minat baca anak merupakan langkah awal sekaligus cara yang efektif untuk menuju bangsa TAIDA berbudaya baca. Masa kecil atau anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah wawasan dan kebiasaan yang akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa atau menjadi orang tua. Dalam hal ini tentu saja seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan lebih mudah mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar (Alex Sobur, 2003:246).

Belajar menurut Chaplin secara singkat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman serta proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus (Mochammad Nursalim, 2007:89). Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan, menurut Winama Surakhmad tujuan belajar adalah: (1) Pengumpulan pengetahuan, (2) Penamaan konsep dan kecekatan, (3)

Bentuk sikap dan perbuatan. Dari tujuan diatas tampak bahwa belajar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tapi aspek-aspek lain juga, seperti efektif dan psikomotorik.

Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan belajar ini sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Point 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara" (UU RI NO.20 "Sistem Pendidikan Nasional, 2003:3).

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam rangka mewujudkan tujuan belajar agar siswa mampu meraih prestasi belajar yang optimal di dalam lembaga pendidikan atau sekolah. Kemudian untuk memperoleh prestasi yang baik dalam islam sangatlah dianjurkan, hal ini tercermin dalam firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 148 yang artinya berbunyi: "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu

sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Departemen Agama RI, 2005:38).

Dalam proses belajar mengajar, siswa adalah subjek belajar yang dituntut untuk selalu aktif dalam mencari pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan guru berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, sekaligus fasilitator yang mengarahkan anak untuk belajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menyerap semua yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu guru dituntut dalam penguasaan materi dan berbagai teknik pembelajaran. Sebelum mengajar, guru harus menyusun strategi, memilih metode yang tepat agar pembelajaran dapat berhasil. Apabila di akhir pembelajaran dari hasil rata-rata dibawah standar minimal, maka dari itu guru wajib melakukan perbaikan pembelajaran. dari situ dapat diketahui penyebab atau kekurangan guru maupun siswa. Setelah diketahui penyebabnya, maka guru akan menentukan tindakan apa yang harus dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran tersebut, oleh karena itu mengajar merupakan pemberian stimulasi atau dorongan agar anak selalu belajar atau ingin tau dan disinilah peran guru sangat besar dalam upaya membangkitkan siswa

agar selalu giat belajar (Munardji, 2008:26).

Bagi pendidik yang selama ini kurang memperhatikan watak siswa yang berbeda dan hanya menyajikan metode atau strategi, yang hanya berkelompok atau kurang menarik, hal tersebut yang membuat siswa bersikap acuh tak acuh dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Disisi lain yang membuat siswa acuh dan kurang aktif disebabkan oleh siswa yang kurang membaca, selalu kerja kelompok terus menerus dan sebagian siswa cenderung hanya menyerahkan tugas seluruhnya kepada teman sekelompoknya. Dari sinilah diketahui bahwa media pembelajaran sangat berperan penting dalam menunjang pembelajaran siswa, perlu diperhatikan juga dalam pembuatan media pembelajarannya, guru harus mengerti bahwa media pembelajaran haruslah menarik bagi siswa agar dalam pembelajaran berlangsung siswa jadi lebih bersemangat dalam pembelajarannya. Akhirnya peneliti meneliti tentang pentingnya menggunakan media pembelajaran *Flip Chart* yang mana media tersebut menurut peneliti adalah media yang menarik dan tentunya siswa akan jadi lebih ingin tahu dalam pembelajaran yang akan dijelaskan.

Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi satu tulisan. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan membaca permulaan, proses

pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Menurut James Bellance, pembelajaran membaca memerlukan kerangka kerja yang dapat membantu setiap membaca, dari seorang pemula menjadi seorang ahli atau mahir. Bukan hanya mengembangkan kemampuan menguasai beragam tehnik membaca tetapi juga mengembangkan rasa cinta pada proses belajar itu sendiri yang tidak terbatas pada aktivitas membaca (Ubaidillah, 2024:198).

Penelitian ini saya mengambil lokasi penelitian di MI Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik, sekolah ini adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Sekolah ini tepatnya terletak di dusun sawahan Desa Kedangkulud Cerme Gresik, alasan kenapa peneliti mengambil tempat penelitian disini adalah: 1) pembelajaran di sekolah yang sangat kompleks menuntut seorang pendidik untuk selalu kreatif dalam melakukan pembelajarannya seperti halnya dengan kurikulum merdeka belajar yang terbaru dimana mengharuskan guru untuk kreatif dan inovatif selama dalam pembelajaran di dalam kelas. 2) kurangnya minat belajar siswa membuat pembelajaran di sekolah tidak maksimal dikarenakan sekolah baru Kembali masuk setelah lama vakum pembelajaran disekolah, hal

tersebut membuat siswa yang telah lama tidak belajar disekolah menjadi bosan dengan materi pelajaran yang mana guru hanya menggunakan metode ceramah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti sedang mengamati penggunaan metode *Flip Chart* yang digunakan oleh siswa untuk menunjang prestasi siswa agar dalam pembelajaran materi pelajaran IPA di kelas VI dapat diterima dan bermanfaat bagi siswa. Setelah melakukan penelitian baik atau tidaknya media *Flip Chart* ini digunakan pada siswa terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA, setelah melakukan wawancara peneliti melakukan uji coba langsung media *Flip Chart*. Tahap-tahap penelitian: (1) Tahap Pra lapangan: orientasi yang meliputi kegiatan penentuan faktor, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam yakni di MI Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik, penyusunan usulan penelitian dan seminal proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian. (2) Tahap kegiatan lapangan atau pelaksanaan: tahap ini meliputi pengumpulan data-data terkait dengan

fokus penelitian yaitu tentang penggunaan media *Flip Chart* untuk meningkatkan minat baca siswa. (3) Tahap analisis data: tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data yang sesuai dan benar berdasarkan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dengan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. (4) Tahap penulisan laporan: tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan temuan ini diungkapkan tentang kompetensi guru dalam menciptakan media pembelajaran yang interaktif di MI Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik. Sebagaimana data yang diperoleh dari observasi, hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

Kompetensi Guru dalam Menciptakan Media Pembelajaran Interaktif di MI Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik

Kompetensi guru merupakan syarat utama bagi seorang guru dalam rangka menjalankan tugas profesionalnya. Sebagaimana dikatakan oleh Muhibbin Syah "Menurut Mcleod dikutip oleh Muhibin Syah pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Disamping berarti kemampuan, Kompetensi juga berarti: ... *The state of being legally competent or qualified*, yakni keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) menurut Barlow dikutip oleh Muhibin Syah, ialah *The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak" (Muhibin Syah, 2004:229).

Demikian juga dengan kompetensi yang dimiliki guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik, dalam memenuhi bidang keahlian yang dimiliki oleh guru. Yang menjadi guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik sudah sesuai dengan bidang dan gelar yang dimilikinya, yaitu telah menyelesaikan pendidikan sarjana, maka guru-guru di

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik sudah dianggap berkompentensi. Sehingga dengan kompetensi yang dimilikinya, guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik sudah dapat melaksanakan tugas profesinya secara layak dan bertanggung jawab.

Dengan kemampuan kompetensinya tersebut, guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sawahan Kabupaten Gresik dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif, sehingga siswa merasa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. Demikian juga dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik yaitu Ahmad Sholkan bahwa dengan kompetensinya, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran serta efektif dalam penggunaan waktu yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan penyajian data dan analisisnya serta ditunjang oleh temuan, baik dari wawancara maupun saat observasi penelitian maka dapat dikatakan bahwa guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sawahan Kabupaten Gresik merupakan guru yang berkompentensi, sehingga dengan kompetensinya tersebut guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Media pembelajaran berbasis hiburan terkadang perlu diterapkan terutama bagi siswa yang kurang aktif di kelas sesuai dengan karakteristik siswa terkait dengan tingkat kepandaian, kematangan, dan penugasan materi (Dede Supendi, dkk, 2024:216).

Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik diharapkan mampu dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Yang dimaksud aktif dan interaktif adalah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran karena merupakan akibat dari pembawaan dan kompetensi guru yang mampu menciptakan keaktifan siswa dalam belajar tersebut dan guru juga sebagai penyaji bahan pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas.

Sebagaimana dikatakan Asmani "aktif" dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya. Bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting

dalam rangka pembentukan generasi kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain" (Jamal Ma'mur, 2011:60).

Demikian pula yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak dan observasi penulis di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik dapat dikatakan bahwa dengan kompetensi guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, yaitu pembelajaran yang ditandai dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik aktif dalam mengikuti pelajaran, aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru, bahkan aktif bertanya pada saat ada kesulitan ketika mencerna penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kondisi siswa yang aktif ini akan sangat menguntungkan guru, karena guru bukan lagi sebagai center dalam pembelajaran, akan tetapi guru dapat menjadi mediator bagi keberhasilan siswa dalam pembelajarannya.

Penggunaan Media Pembelajaran *Flip Chart* yang Efektif Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sawahan Cerme Gresik

Pembelajaran efektif adalah dambaan semua orang, baik dari pihak sekolah, guru, siswa maupun masyarakat. Karena dengan terciptanya pembelajaran yang efektif, juga dalam penggunaan waktu sehingga akan lebih

menghemat biaya dan tenaga serta tujuan mengajar akan tercapai.

Dalam teori yang dikemukakan Asmani bahwa efektif berarti proses pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Keadaan aktif tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab, belajar memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif, tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa.

Berdasarkan fakta yang diperoleh pada saat wawancara Sebagaimana dikatakan Ibu Masnu'ah, S.Pd selaku guru kelas VI bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, maka diperlukan pengelolaan kelas agar mendukung terhadap pencapaian pengelolaan pembelajaran yang efektif tersebut serta dengan adanya media pembelajaran yang digunakan seperti halnya media *Flip Chart* dapat meningkatkan hasil belajarnya terutama dalam hal membaca siswa. Guru yang profesional diharapkan mampu ikut menciptakan pembelajaran yang efektif dengan media pembelajaran baik dalam proses maupun dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran, yaitu ketuntasan. Sehingga dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang efektif akan dicapai kondisi yang optimal dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan yang telah

dicanangkan bersama dapat tercapai secara efektif pula, baik efektif waktu, biaya maupun saat proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi di atas dapat dikemukakan bahwa antara teori dan fakta yang ditemukan di lapangan terjadi kesesuaian, artinya kenyataan di lapangan sesuai dengan teori pembelajaran bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang aktif dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, sehingga dengan pembelajaran yang efektif tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Dengan demikian temuan dalam penelitian ini semakin menguatkan teori dalam efektif pembelajaran dengan menggunakan media *Flip Chart* dapat meningkatkan hasil belajar terutama dalam hal membaca sebuah materi yang diberikan oleh gurunya sebagaimana pendapat menurut Ibu Masnu'ah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam membaca, hal tersebut ditandai dengan nilai yang diperoleh dari mengerjakan soal yang sudah disediakan oleh guru, yang artinya penggunaan media pembelajaran *Flip Chart* untuk meningkatkan minat baca siswa berdasarkan hasil belajarnya bisa dikatakan berhasil. Respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *Flip Chart* dengan materi

“bunga sepatu” mendapatkan hasil yang baik atau memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang bisa dikatakan memuaskan. Oleh karena itu menggunakan media pembelajaran *Flip Chart* untuk meningkatkan minat baca siswa bisa diterapkan untuk kedepannya oleh guru kelas lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Dede Supendi, Akib, Ubaidillah. 2024. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sulus Pustaka.
- Munardji. 2008. *Pengajaran Mikro*. Tulungagung: STITM.
- Nursalim Mochammad, dkk. 2007. *Psikologi Islam*. Surabaya: Unesa University.
- Syah Muhibin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sobur Alek. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ubaidillah, Listianah. 2024. Strategi Meningkatkan Pengenalan Membaca Anak Usia Dini (AUD) Dengan Metode Anak Hebat (AHE). *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 11(1). 195-206, <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v11i1.708>
- Undang-Undang RI NO.20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Penggunaan Media Pembelajaran *Flip Chart* Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al
Qur'an Departemen Agama RI.
2005. Jakarta: Departemen Agama
RI.